



PENYULUHAN PEKEBUNAN JERUK DAN CABAI UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA MARGALUYU, PENGALENGAN, BANDUNG

Extension on Orange and Chili Plantation for the Welfare of the Community of Margaluyu Village, Pengalengan, Bandung

Rilla Sovitriana¹, Sularso Budilaksono², Euis Puspita Dewi³, Evi Syafrida Nasution⁴, ST Trikariastoto⁵, Nurina⁶, Woro Harkandi Kencana⁷, Maya Syafriana Effendi⁸, Farida⁹, Ahmad Muhammad Thantawi¹⁰

^{2,10}Program Studi Sistem Informasi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, ^{3,5}Program Studi Arsitektur Universitas Persada Indonesia Y.A.I, ^{1,4}Program Studi Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, ⁶Program Studi Teknik Industri Universitas Persada Indonesia Y.A.I, ⁷Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, ^{8,9}Program Studi Manajemen Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Jl. Pangeran Diponegoro Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430

*Alamat Korespondensi: rilla.sovitriana@upi-yai.ac.id

(Tanggal Submission: 21 Mei 2024, Tanggal Accepted : 15 Juni 2024)



Kata Kunci :

*Penyuluhan,
Budidaya Jeruk,
Cabai,
Peningkatan
Produktivitas,
Pendapatan*

Abstrak :

Di Desa Margaluyu, Pengalengan, Bandung, Jawa Barat, terdapat sejumlah tanah perkebunan yang memiliki peran vital dalam perekonomian lokal maupun nasional. Pengalengan merupakan kawasan pertanian, peternakan dan peternakan. Banyak perkebunan teh dan kina yang dikelola PTPN. Desa Margaluyu memiliki potensi pertanian yang besar khususnya untuk budidaya jeruk dan cabai. Namun diperlukan peningkatan produktivitas dan pendapatan petani melalui penyuluhan teknik budidaya yang tepat. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani serta produktivitas dan pendapatan mereka melalui kegiatan penyuluhan perkebunan jeruk dan cabai. Melalui penyuluhan dan pendampingan, pengabdian masyarakat bertujuan untuk mendorong adopsi praktik pertanian yang berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu, dan pengelolaan tanah yang baik. Penyuluhan dilakukan melalui pelatihan, diskusi kelompok, pelatihan lapangan, pendampingan, serta evaluasi berkala menggunakan kuesioner dan wawancara. Metode kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan dan diskusi para petani dan masyarakat dengan narasumber dengan melakukan penyuluhan langsung. Penyuluhan kepada petani di Desa Margaluyu melalui sesi-sesi ceramah, presentasi, dan diskusi tentang praktik-praktik pertanian yang efektif dan berkelanjutan. Tercapainya peningkatan pengetahuan petani, produktivitas panen, kualitas hasil, serta peningkatan

pendapatan petani. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani sehingga petani menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memaksimalkan hasil panen dan meminimalisir risiko kerugian. Kegiatan tersebut memberikan dampak positif yang signifikan bagi petani dan kemakmuran desa secara keseluruhan. Adopsi praktik pertanian berkelanjutan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani, serta peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani menjadi hal yang tercapai melalui kegiatan ini.

Key word :

*Extension,
Orange
Cultivation, Chili,
Increasing
Productivity,
Income*

Abstract :

In Margaluyu Village, Pengalengan, Bandung, West Java, there are a number of plantation lands which have a vital role in the local and national economy. Pangalengan is an agricultural, livestock and animal husbandry area. Many tea and quinine plantations are managed by PTPN. Margaluyu Village has great agricultural potential, especially for cultivating oranges and chilies. However, it is necessary to increase farmers' productivity and income through counseling on appropriate cultivation techniques. Increase farmers' knowledge and skills as well as their productivity and income through extension activities on orange and chili plantations. Through counseling and assistance, community service aims to encourage the adoption of sustainable agricultural practices, such as the use of organic fertilizer, integrated control of pests and plant diseases, and good soil management. Extension is carried out through training, group discussions, field training, mentoring, and periodic evaluations using questionnaires and interviews. The activity method carried out is in the form of training and discussions between farmers and the community with resource persons by conducting direct outreach. Extension to farmers in Margaluyu Village through lecture sessions, presentations and discussions about effective and sustainable agricultural practices. Achieved an increase in farmer knowledge, harvest productivity, quality of results, and an increase in farmer income. Increasing farmers' knowledge and skills so that farmers become more skilled in utilizing existing resources to maximize harvest yields and minimize the risk of loss. These activities have a significant positive impact on farmers and overall village prosperity. Adoption of sustainable agricultural practices, increasing farmers' knowledge and skills, as well as increasing farmers' productivity and welfare are things that can be achieved through this activity.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Sovitriana, R., Budilaksono, S., Dewi, E. P., Nasution, E. S., Trikariastoto, S. T., Nurina., Kencana, W. H., Effendi, M. S., Farida., & Thantawi, A. M. (2024). Penyuluhan Pekebunan Jeruk Dan Cabai Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Margaluyu, Pengalengan, Bandung. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 57-65. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1628>

PENDAHULUAN

Desa Margaluyu adalah sebuah desa di Kecamatan Pengalengan di Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Pengalengan terletak 40 kilometer sebelah selatan kota Bandung dan 29 kilometer dari Soreang, ibu kota provinsi Bandung. Pengalengan terkenal dengan beberapa tempat wisata seperti Situ Cileunca, perkebunan teh dan pemandian air panas Cibolang. Pengalengan merupakan kawasan pertanian, peternakan dan peternakan. Banyak perkebunan teh dan kina yang dikelola PTPN. Menurut data (2021) diketahui luas desa Margaluyu 8,60 (km²) jumlah penduduk (2019) 9.190 jiwa, terdapat 2 desa yaitu Situ Cileunca dan Situ Cipanunjang. Situ Cileunca merupakan sebuah waduk yang terletak di Pengalengan Warnasari, Bandung, Jawa Barat (Latif *et al.*, 2019). Situ Cipanunjang merupakan sebuah



waduk yang terletak di Margaluyu, Pangalengan, Bandung. Ketinggiannya sekitar 1.422 m di atas permukaan laut, menjadikannya bendungan tertinggi di Indonesia.

Tanah perkebunan adalah salah satu aset penting dalam sektor pertanian di Indonesia. Di Desa Margaluyu, Pangalengan, Bandung, Jawa Barat, terdapat sejumlah tanah perkebunan yang memiliki peran vital dalam perekonomian lokal maupun nasional. Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang jenis-jenis tanah perkebunan dan luasannya di wilayah Ada empat jenis tanah perkebunan yang ada di Desa Margaluyu, Pangalengan, antara lain : a. Tanah Perkebunan Rakyat yang merupakan tanah perkebunan yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat secara individu atau kelompok kecil. Luas total tanah perkebunan rakyat di desa ini adalah 23,000 hektar. b.Tanah Perkebunan Negara yaitu Tanah perkebunan yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah (Wachjar, 2020). Luas tanah perkebunan negara di Desa Margaluyu mencapai 447,000 hektar. c.Tanah Perkebunan Swasta yang Belum ada data tentang tanah perkebunan swasta di desa ini (Wachjar, 2020). c. Tanah Perkebunan Perorangan yang belum ada data tentang tanah perkebunan ini.

Desa Margaluyu, terletak di Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, dikenal sebagai daerah yang subur dengan potensi pertanian yang besar, terutama dalam budidaya jeruk dan cabai. Namun, untuk mencapai kesejahteraan yang diinginkan, petani di desa ini membutuhkan bantuan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam praktik pertanian

Menurut statistik ketenagakerjaan masyarakat di Desa Margaluyu, sekitar 3.803 orang menganggur atau setengah menganggur, yang merupakan angka tertinggi dalam hal jumlah penduduk yang bekerja dan menjadi tanggungan penduduk (BPS Bandung Barat, 2023). Jumlah KK sebanyak 2.884 jiwa, mata pencaharian sebagai petani/petani 450 jiwa, wiraswasta 495 jiwa, pelayanan sosial yang tersedia banyak, antara lain pelajar 1.347 jiwa, guru 16 jiwa, dokter di Desa Margaluyu hanya satu orang.



Gambar 1. Dosen yang melakukan pengabdian masyarakat



Gambar 2. Perkebunan Buah Jeruk di Desa Margaluyu

Permasalahan umum bagi Petani yang berada di desa Margaluyu diantaranya :

1. Petani desa Margaluyu masih kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang praktik pertanian yang efektif, termasuk teknik pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta manajemen kebun yang baik.
2. Informasi yang kurang bagi petani desa Margaluyu tentang penggunaan pupuk dan pestisida yang tidak tepat dosisnya dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, penurunan kualitas tanah, dan bahaya bagi kesehatan manusia
3. Petani desa Margaluyu memiliki akses terbatas terhadap teknologi pertanian yang lebih modern dan efisien, seperti irigasi tetes, sensor tanah, atau sistem pemantauan pertanian yang otomatis.
4. Kurangnya infrastruktur pendukung pertanian bagi petani desa Margaluyu, seperti jalan yang buruk, akses terbatas ke pasar, dan kurangnya sarana penyimpanan dan pengolahan, dapat menghambat distribusi dan pemasaran produk pertanian.
5. Petani desa Margaluyu menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses terhadap informasi terkini tentang teknologi pertanian, pasar, dan praktik pertanian yang berkelanjutan. Kurangnya penyuluhan pertanian juga dapat menjadi kendala dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.

Solusi yang diharapkan bagi para petani di desa Margaluyu antara lain :

1. Mengadakan program penyuluhan dan pelatihan rutin yang mencakup praktik-praktik pertanian yang efektif dan berkelanjutan, seperti pengelolaan tanah yang baik, teknik pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu, dan manajemen kebun yang efisien bagi para petani di desa Margaluyu
2. Mendorong penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati sebagai alternatif yang ramah lingkungan dan lebih aman bagi petani, tanah, dan lingkungan sekitar.
3. Memfasilitasi akses petani di desa Margaluyu terhadap teknologi pertanian yang lebih modern dan efisien, seperti irigasi tetes, sistem pemantauan pertanian berbasis sensor, dan alat pertanian otomatis, melalui program subsidi atau kerjasama dengan pihak swasta

4. Meningkatkan infrastruktur pendukung pertanian, termasuk perbaikan jalan menuju kebun, pembangunan fasilitas penyimpanan dan pengolahan hasil pertanian, serta pengembangan pasar lokal atau kerjasama dengan pasar-pasar terdekat bagi para petani di desa Margaluyu.
5. Mengadopsi praktik pertanian yang adaptif terhadap perubahan iklim, seperti pemanfaatan varietas tanaman yang tahan terhadap kondisi ekstrem, sistem irigasi yang efisien dalam penggunaan air, dan pengelolaan lahan yang dapat mengurangi risiko bencana alam di desa Margaluyu.



Gambar 3. Dosen-dosen yang akan melakukan pengabdian masyarakat



Gambar 4. Pelaksanaan Penyuluhan dengan peserta

Tujuan dari pengabdian masyarakat

1. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam praktik pertanian yang efektif dan berkelanjutan, termasuk teknik budidaya jeruk dan cabai yang optimal, penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat, dan penerapan teknologi pertanian yang modern.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, diharapkan produktivitas pertanian jeruk dan cabai di Desa Margaluyu dapat meningkat secara signifikan, sehingga menghasilkan hasil panen yang lebih baik dan meningkatkan pendapatan petani.
3. Meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan pendapatan dari hasil pertanian yang lebih baik, serta pengembangan kemampuan petani dalam mengelola kebun mereka secara mandiri dan berkelanjutan.
4. Melalui penyuluhan dan pendampingan, pengabdian masyarakat bertujuan untuk mendorong adopsi praktik pertanian yang berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu, dan pengelolaan tanah yang baik.

5. Bertujuan untuk memperkuat komunitas pertanian di Desa Margaluyu, dengan membangun jaringan kerjasama antara petani, lembaga pendidikan, pemerintah, dan LSM untuk mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan berdaya tahan.



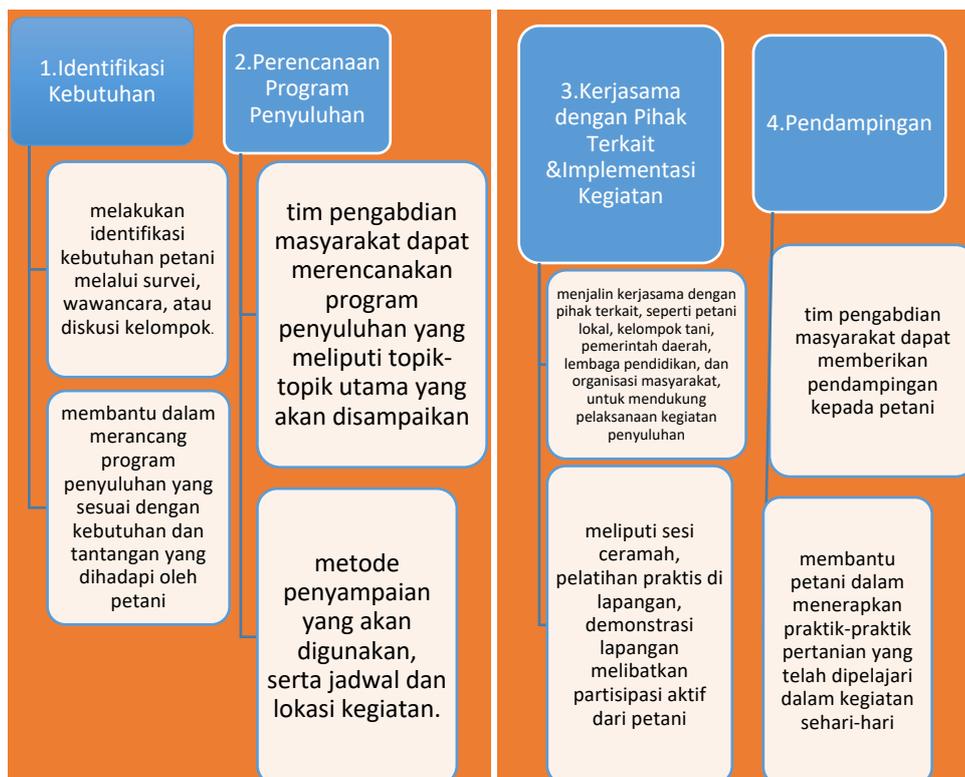
Gambar 5. Penampakan Narasumber & Mitra

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan dan diskusi para petani dan masyarakat dengan narasumber dengan melakukan penyuluhan langsung (Rangga *et al.*, 2020). Penyuluhan kepada petani di Desa Margaluyu melalui sesi-sesi ceramah, presentasi, dan diskusi tentang praktik-praktik pertanian yang efektif dan berkelanjutan (Budilaksono *et al.*, 2022)(Sovitriana *et al.*, 2023). Hal ini, termasuk teknik budidaya jeruk dan cabai, penggunaan pupuk organik, dan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Kemudian dengan mengadakan pelatihan praktis di lapangan yang melibatkan petani secara langsung dalam penerapan teknik-teknik pertanian yang diajarkan, seperti penanaman bibit, pemupukan, penyiraman, dan pemangkasan tanaman. Selanjutnya sesi diskusi kelompok antara petani untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan tantangan dalam praktik pertanian mereka, serta mencari solusi bersama untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Kemudian pendampingan terhadap petani untuk mendukung implementasi praktik-praktik pertanian yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan bimbingan dan dukungan teknis jika diperlukan (Budilaksono *et al.*, 2024). Memanfaatkan media pendidikan seperti brosur, pamflet, poster, dan video edukasi untuk menyampaikan informasi tentang praktik pertanian yang efektif dan berkelanjutan kepada petani, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang isu-isu pertanian penting (Budilaksono *et al.*, 2024). Terakhir melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan, baik melalui survei, kuesioner, maupun wawancara, untuk mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik pertanian petani (Sovitriana *et al.*, 2019)(Budilaksono *et al.*, 2023). Kegiatan ini dilakukan pada bulan Maret 2024, dengan peserta narasumber dan masyarakat Pangalengan, desa Margaluyu, kabupaten Bandung. Adapun peserta kegiatan Petani dan masyarakat yang terkait dengan jumlah peserta lima puluh peserta dan beberapa narasumber yang berkontribusi dalam kegiatan ini.

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan

Objek Penyuluhan adalah Petani Jeruk dan Cabai serta pedagang tentang teknik budidaya yang efektif, pengelolaan tanah dan air yang berkelanjutan, pemasaran produk, manajemen usaha, serta peningkatan nilai tambah produk.



Gambar 6. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Sasaran Penyuluhan adalah Petani Jeruk dan Cabai untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya, manajemen usaha, dan pemasaran produk perkebunan. Masyarakat Desa untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya praktik pertanian yang berkelanjutan dan keterlibatan dalam pengembangan ekonomi lokal melalui perkebunan.

Mitra Penyuluhan adalah Balai Penyuluhan Pertanian memberikan pelatihan teknis dalam bidang pertanian, seperti teknik budidaya yang efektif dan penggunaan pupuk yang tepat. Asosiasi Petani atau Kelompok Tani menyelenggarakan pelatihan lapangan dan berbagi pengalaman antarpetani dalam praktik terbaik dalam budidaya dan manajemen perkebunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi hasil kegiatan dan pembahasan ringkas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil kegiatan dan pembahasan ringkas

No	HASIL	PEMBAHASAN
1.	Praktik Pertanian Berkelanjutan	membantu menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan lingkungan karena mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dan mempromosikan penggunaan metode organik yang ramah lingkungan.
2.	Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Petani	Petani menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memaksimalkan hasil panen dan meminimalisir risiko kerugian.
3	Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Hasil Panen	dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat secara lebih baik karena hasil yang lebih banyak dan berkualitas tinggi dapat menyediakan pasokan pangan yang mencukupi untuk konsumsi lokal dan meningkatkan ketersediaan pangan di pasar.
4.	Peningkatan Pendapatan Petani	dapat meningkatkan kesejahteraan sosial di komunitas desa dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan

pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Hasil yang dicapai adalah Praktik Pertanian Berkelanjutan dengan membantu menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan lingkungan karena mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dan mempromosikan penggunaan metode organik yang ramah lingkungan. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Petani sehingga petani menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk memaksimalkan hasil panen dan meminimalisir risiko kerugian. Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Hasil Panen yang dapat membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat secara lebih baik karena hasil yang lebih banyak dan berkualitas tinggi dapat menyediakan pasokan pangan yang mencukupi untuk konsumsi lokal dan meningkatkan ketersediaan pangan di pasar. Peningkatan Pendapatan Petani sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial di komunitas desa dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 7. Hasil Perkebunan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat dalam penyuluhan perkebunan jeruk dan cabai di Desa Margaluyu, Pengalengan, Bandung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak positif yang signifikan bagi petani dan kemakmuran desa secara keseluruhan. Adopsi praktik pertanian berkelanjutan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani, serta peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani menjadi hal yang tercapai melalui kegiatan ini.

Saran

1. Penting untuk melanjutkan program penyuluhan perkebunan secara berkala dan berkelanjutan, agar petani terus memperoleh pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam praktik pertanian yang efektif dan berkelanjutan.
2. Perlu ditingkatkan lagi kerjasama antara berbagai pihak terkait, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan petani, untuk mendukung kelangsungan dan keberlanjutan program penyuluhan.
3. Pendampingan yang berkelanjutan bagi petani dalam menerapkan praktik-praktik pertanian yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari mereka, sehingga praktik-praktik tersebut dapat menjadi kebiasaan yang berkelanjutan.
4. Perlu adanya investasi dalam pengembangan infrastruktur pertanian, seperti perbaikan jalan menuju kebun, pembangunan fasilitas penyimpanan dan pengolahan hasil pertanian, serta peningkatan akses pasar, untuk mendukung pengembangan pertanian di Desa Margaluyu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih atas Pedanaan dari Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta Tahun Anggaran 2024, untuk semua yang turut terlibat dalam kegiatan PKM Kolaborasi ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Bandung Barat. 2023. *BPS Ketenagakerjaan*. BPS Kabupaten Bandung Barat.
- Budilaksono, S., Sovitriana, R., Dewi, E. P., Nasution, E. S., Nazriah, A., & Sinulingga, G. (2024). Tantangan dan peluang desa wisata menuju desa wisata mandiri. In *Paper knowledge: Toward a media history of documents*. Literasi Nusantara Abdi Grup.
- Budilaksono, S., Sovitriana, R., Trinawati, N., Maulana, A., Studi, P., Informasi, S., I, U. P. I. Y. A., Psikologi, P. S., I, U. P. I. Y. A., Manajemen, P. S., I, U. P. I. Y. A., Studi, P., Perhotelan, P., & Trisakti, I. P. (2023). Identifikasi kebutuhan usaha hulu dan hilir usaha rumahan permen jahe di Sukabumi. *4*(2), 219–227.
- Budilaksono, S., Supradaka, Thantawi, A. M., Effendi, M. S., Dewi, E. P., Sovitriana, R., & Imran, M. (2022). Merancang kemasan produk melalui aplikasi smartphone. *IKRAITH-Abdimas*, *5*(3), 11–18.
- Kecamatan Serang. (2021). Perubahan rencana strategis Kecamatan Kasemen tahun 2018-2023.
- Latif, A. N. K., Pratiwi, W. D., & Samsirina. (2019). Analisis perubahan permukiman akibat pariwisata di kawasan wisata Situ Cileunca Kabupaten Bandung. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, *8*(3), 96–104. <https://doi.org/10.32315/jlbi.8.2.70>
- Rangga, K. K., Mutolib, A., Yanfika, H., Listiana, I., & Nurmayasari, I. (2020). Tingkat efektivitas penyuluhan pertanian Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, *13*(1), 1–16.
- Sovitriana, R., Effendi, M. S., & Trisnawati, N. (2019). Membangun koperasi melalui usaha kecil dan menengah (UKM) di Desa Setia Mekar Kecamatan Tambun Kabupaten Bekasi Selatan. *Ikra-lth Abdimas*, *2*(2), 26–30.
- Sovitriana, R., Mais, R. G., & Sintawati, S. (2023). Pemberdayaan dan sosialisasi kader pendamping keluarga untuk mencegah stunting pada anak-anak di Desa Mekarsari Bogor. 1–8.
- Wachjar, A. (2020). *Budi daya tanaman perkebunan utama* (3rd ed.). Universitas Terbuka.